

PENGARUH SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Anita A. Hege Udju

Staf Pengajar Institut Agama Kristen Negeri Kupang

e-mail: anitahegeudju@gmail.com

Absrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sertifikasi terhadap kinerja guru PAK di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analisis yang akan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Secara simultan sertifikasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru Agama Kristen di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Nilai konsisten variabel kinerja guru adalah sebesar 111,132. Koefisien X sebesar 1,203 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% sertifikasi guru, maka nilai kinerja guru bertambah sebesar 12,03%. Dengan demikian variabel sertifikasi guru (x) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru (y). Pengaruh sertifikasi guru terlihat dari setiap perubahan yang terjadi pada kinerja guru yang ditinjau dari 4 kompetensi yang dimiliki guru yaitu pada Kompetensi pedagogik, kompetensi sosial kompetensi professional kepribadian.

Kata kunci: Sertifikasi Guru, Kinerja Guru PAK

Pendahuluan

Sejak awal kehidupan seorang manusia, tentulah tidak terlepas dari proses sosialisasi. Berger mendefinisikan sosialisasi sebagai “*a procces by which a child learns to be a participant member of society*”, yaitu proses dimana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Dalam proses sosialisasi ini terdapat agen sosialisasi, yaitu dimulai dari keluarga, teman bermain, sekolah, dan media massa. Dalam keluarga, orang tua yang mengajarkan anak-anak cara bersosialisasi dengan lingkungan keluarga, kemudian setelah dapat berpisah, seorang anak akan memperoleh agen sosialisasi lainnya, yaitu teman bermain, baik yang terdiri atas kerabat, tetangga, dan teman sekolah

Sekolah merupakan agen sosialisasi dalam bentuk sistem pendidikan formal. Ketika seorang anak masuk ke sekolah, maka akan bertemu dengan teman-teman yang baru dan tentu saja guru-guru yang akan membimbing anak ketika berada di sekolah. Guru adalah seorang administrator, informator, dan konduktor yang memiliki peranan penting di sekolah. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Guru memegang peranan

utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah.

Sebagai pendidik dan pembangun generasi baru, diharapkan guru dapat bertingkahtlaku yang bermoral tinggi karena apa yang dilakukan guru akan menjadi contoh bagi anak muridnya. Guru merupakan cermin pribadi yang mulia bagi anak didiknya, yakni guru yang rela menyisihkan waktunya demi kepentingan anak didiknya, dari membimbing, mendengarkan keluhan, menasehati, bersenda gurau, dan membantu anak didiknya dalam menghadapi kesulitan yang dapat menghambat aktivitas belajarnya. Sebagai tenaga pengajar/pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya dalam setiap inovasi pendidikan, khususnya dalam perbaikan kurikulum, selalu bermuara pada faktor guru. Guru merupakan ujung tombak dalam pembangunan pendidikan nasional, utamanya dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan formal. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Peran guru sebagai tenaga profesional bukan hanya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan kepribadian yang dapat menjadi pemicu keberhasilan peserta didik terlebih sebagai guru PAK. Kepribadian guru dapat mempengaruhi suasana kelas yaitu kepribadian guru yang dapat memberikan kebebasan yang dinikmati anak didik dalam mengeluarkan buah pikirannya maupun mengembangkan kreatifitasnya. Seorang guru PAK tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga harus mampu memberikan teladan hidup yang baik, serta menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik. Namun kebebasan guru juga terbatas oleh pribadi atasannya. Keseluruhannya dipengaruhi, dibatasi, serta diarahkan pada tujuan pendidikan nasional. Salah satu upaya yang dilakukan untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah perbaikan yang dilakukan melalui manajemen pendidikan dengan cara meningkatkan kinerja guru, hal ini karena tantangan di dunia pendidikan saat ini adalah untuk menghasilkan kualitas sumberdaya manusia yang mampu bersaing di era global.

Tuntutan zaman mengharuskan guru terus meningkatkan kualitasnya dalam melaksanakan tugas profesionalitasnya sebagai guru. Peningkatan kualitas tersebut dapat dilihat dari kinerja guru dalam mendidik siswa sehingga siswa-siswanya mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan. Kinerja guru yang baik tidak terlepas dari seorang guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas seorang guru dengan baik, dan dapat mengelola sumberdaya pendidikan yang tersedia dan mengkoordinasikannya untuk keberhasilan pendidikan. Tuntutan atau harapan pemerintah akan adanya guru profesional di Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai upaya dalam peningkatan prestasi kerja, tentu saja diperlukan motivasi yang dapat mendorong para guru tersebut untuk berprestasi. Tanpa adanya motivasi, tentu saja usaha tersebut terasa sulit karena tidak adanya dorongan yang bisa membuat para guru termotivasi. Kemampuan guru yang dilandasi motivasi, akan mendorong guru untuk menunjukkan perilaku yang kuat sehingga dapat diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Orientasi ini tentu mengarah pada peran guru untuk bertindak secara profesional. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan dalam bekerja. Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik, apabila tidak ada motivasi, maka hasil kinerjanya tidak akan maksimal. Pada dasarnya motivasi bisa datang dari mana saja, baik dari dalam diri sendiri, maupun dari luar.

Sertifikasi guru idealnya berdampak pada kinerja guru. Hal ini seiring dengan syarat sertifikasi guru yang mengharuskan adanya kualifikasi dan kompetensi tertentu yang menyebabkan guru berhak mendapatkan tunjangan. Oleh karena itu sertifikasi guru dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Jika para guru tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka secara otomatis pemerintah akan memberhentikan tunjangan sertifikasinya. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Melalui program sertifikasi yang diadakan oleh pemerintah ini, para guru akhirnya lebih termotivasi untuk meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja. Melalui sertifikasi ini guru dituntut agar bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya sebagai guru dan mengerahkan segala pemikiran serta kreatifitasnya bagi pendidikan. Kinerja yang optimal merupakan harapan semua pihak, namun kenyataan di lapangan menunjukkan tetap teridentifikasinya sebagian besar guru yang kinerjanya masih belum optimal.

kinerja guru masih belum memuaskan, karena fakta lapangan ditemukan gejala-gejala antara lain: Kurangnya kemauan guru PAK dalam menciptakan pembelajaran yang variatif, Beban mengajar guru yang melebihi jam mengajar optimal, sehingga guru dalam melakukan proses pembelajaran tidak bisa maksimal, apalagi pada jam-jam pelajaran terakhir, guru secara fisik sudah dalam kondisi kelelahan sehingga, sehingga kebanyakan guru cenderung memberi tugas kepada siswanya untuk mengerjakan latihan soal di LKS, Banyaknya tugas administrasi yang harus diselesaikan guru sehingga guru-guru terkadang tidak menjalankan tugas pokoknya yaitu mengajar. Belum optimalnya kinerja guru tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja, melainkan tanggung jawab bersama antara pihak dinas dan pemerintah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analisis yang akan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Penelitian ini mengambil data tentang adanya dampak sertifikasi guru terhadap kinerja guru PAK di Kabupaten Timur Tengah Selatan.

Hasil dan Pembahasan

Kinerja guru dapat dipengaruhi banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah komponen penilaian dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan. Sertifikasi merupakan implementasi UU No 14 tentang guru dan dosen pasal 8, "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Dengan adanya kenaikan kompensasi yang diterima guru sebagai dampak sampingan dari sertifikasi guru diharapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas akan lebih fokus tanpa memikirkan mencari penghasilan tambahan diluar profesi guru.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 60 responden yang tersebar dalam 10 kecamatan di kabupaten Timor Tengah Selatan menunjukkan bahwa adanya dampak sertifikasi terhadap kinerja guru Agama Kristen. Hasil data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.00* menunjukkan bahwa adanya dampak sertifikasi terhadap kinerja guru PAK di Kabupaten Timor Tengah Selatan, terlihat pada data yang diperoleh yaitu rata-rata skor Pada tabel di atas,

pada kolom B pada konstanta (α) = 111,132 sedangkan nilai koefisien arah regresi (β) = 1,203. Persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 111,132, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kinerja guru adalah sebesar 111,132. Koefisien X sebesar 1,203 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% sertifikasi guru, maka nilai kinerja guru bertambah sebesar 12,03%. Dengan demikian variabel sertifikasi guru (x) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru (y). Semakin sering guru mengikuti pendidikan dan pelatihan maka kompetensinya pun akan meningkat. Semakin tinggi kualifikasi akademik seorang guru maka kompetensinya juga semakin tinggi. Demikian pula semakin lama menjadi guru, pengalaman mengajarnya semakin bertambah dan kompetensinya semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Uno (2011:46) yang menyatakan bahwa kompetensi guru tidak dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan (kualifikasi akademik), pengalaman mengajar dan lamanya mengajar. Selanjutnya Harmono (2003) berpendapat bahwa tingkat pendidikan (kualifikasi akademik) memiliki pengaruh terhadap kompetensi guru.

Menurut Kartini (2011:8), guru kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru dan tunjangan profesi yang memadai menurut ukuran Indonesia. Selain itu menurut Moh. Uzer Usman (dalam Subroto 2002: 17) menyebutkan bahwa “Guru yang memiliki kompetensi akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang edukatif dan mampu mengelola proses pembelajaran yang secara efektif, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal”. Fakta bahwa guru telah tersertifikasi merupakan guru yang telah memiliki kompetensi yang baik sehingga dapat menunjukkan kinerja berkualitas. Kompetensi guru tersebut mencakup empat jenis, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Peningkatan kinerja pada kompetensi kepribadian meliputi 5 (lima) aspek kinerja yakni: Etos kerja dan kedisiplinan; kebanggaan sebagai guru dan mencintai profesinya; bertindak sesuai norma atau tata tertib; mempunyai sikap dan tindakan yang dapat menjadi contoh; dan bermusyawarah dalam membuat keputusan. Dari kelima aspek ini, empat aspek mempunyai peningkatan kinerja yang baik, namun pada aspek etos kerja dan disiplin perlu ditingkatkan lagi.

Peningkatan kinerja pada kompetensi pedagogis meliputi 10 (sepuluh) aspek kinerja yakni: pemetaan potensi peserta didik; menentukan metode dan strategi pembelajaran; menentukan langkah membuat RPP; langkah-langkah pembelajaran; kemampuan mengelola kelas; memanfaatkan media pembelajaran dan alat peraga; teknik evaluasi pembelajaran; melakukan remedial dalam evaluasi pembelajaran; melakukan pemetaan melalui evaluasi pembelajaran; membuat kisi-kisi soal. Dari ke sepuluh bidang kerja tersebut yang agak kurang adalah teknik evaluasi pembelajaran dan pemetaan potensi peserta didik. Dua point terakhir ini perlu ada peningkatan kinerja.

Peningkatan kinerja pada kompetensi profesional meliputi 4 (empat) aspek kinerja yakni: pemahaman terhadap kurikulum, pemahaman terhadap peta konsep, upaya penguasaan materi pelajaran, dan membuat langkah-langkah penelitian terhadap domain keilmuan. Ketiga aspek sudah baik, dan yang masih sangat kurang adalah aspek membuat penelitian terhadap domain keilmuan. Ini menjadi kelemahan secara umum yang harus mendapat perhatian khusus.

Peningkatan kinerja pada kompetensi sosial meliputi 4 (empat) aspek kinerja yakni: keterlibatan menjalin komunikasi, keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, kepedulian sosial kemasyarakatan atau keagamaan, dan kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan. Kinerja bidang kompetensi sosial ini rata-rata sudah baik.

Guru Agama Kristen di kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) yang bersertifikasi memiliki aspek pedagogis yang cukup baik yakni kriteria pemetaan potensi peserta didik, langkah-langkah membuat RPP, langkah melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan media

pembelajaran dan alat peraga, dan melakukan remedial dalam evaluasi pembelajaran. Pada aspek profesional nampak pada pemahaman terhadap kurikulum, pemahaman terhadap peta konsep, upaya meningkatkan penguasaan materi pelajaran, dan membuat langkah-langkah penelitian terhadap domain keilmuan. Pada aspek kompetensi sosial juga yakni keterlibatan menjalin komunikasi, keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, kepedulian sosial kemasyarakatan atau keagamaan, kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Dari deskripsi di atas, menunjukkan bahwa guru PAK yang telah mendapatkan tunjangan profesi mempunyai kinerja yang cukup baik pada setiap kompetensi yang seharusnya dimiliki guru. Hal ini memberikan harapan bahwa akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang berimbas pada peningkatan *output* dan *outcome*. Dengan ini diharapkan akan ada peningkatan mutu pendidikan Agama Kristen di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Sejumlah kekurangan pada kriteria tertentu di empat kompetensi yang sudah dipaparkan di atas, hendaknya bisa ditingkatkan. Kekurangan yang mencolok adalah pada langkah penelitian terkait dengan domain keilmuan guru. Hal inilah yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Kesimpulan

Dari paparan bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Proses sertifikasi di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) berjalan dengan baik dan dilakukan dengan mengacu pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan pedoman atau juknis yang ada.
- b. Secara simultan sertifikasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru Agama Kristen di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Nilai konsisten variabel kinerja guru adalah sebesar 111,132. Koefisien X sebesar 1,203 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% sertifikasi guru, maka nilai kinerja guru bertambah sebesar 12,03%. Dengan demikian variabel sertifikasi guru (x) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru (y).
- c. Dampak sertifikasi guru terlihat dari setiap perubahan yang terjadi pada kinerja guru yang ditinjau dari 4 kompetensi yang dimiliki guru yaitu pada (1) Kompetensi pedagogik dimana guru yang sebelumnya memiliki kualifikasi akademik yang kurang namun setelah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan pendidikan profesi maka guru memiliki kualifikasi akademik yang tinggi sehingga berpengaruh pada tingginya kinerja guru dalam mengajar. (2) Dampak yang terlihat pada kompetensi sosial yaitu adanya keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan bersama guru-guru PAK sekabupaten Timor Tengah Selatan yang dapat meningkatkan kualitas akademik dan hubungan sosial dengan guru-guru PAK dan lingkungan masyarakat. (3) Dampak yang terlihat pada kompetensi profesional terlihat pada kemampuan guru dalam memahami kurikulum, pemahaman terhadap peta konsep, upaya penguasaan materi pelajaran, dan membuat langkah-langkah penelitian terhadap domain keilmuan. (4) Dampak terakhir yang terlihat pada kompetensi kepribadian yaitu Etos kerja dan kedisiplinan; kebanggaan sebagai guru dan mencintai profesinya; bertindak sesuai norma atau tata tertib; mempunyai sikap dan tindakan yang dapat menjadi contoh sebagai seorang guru Agama Kristen; dan bermusyawarah dalam membuat keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. dkk. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Alujati, Widji. 2013. Analisis pengaruh sertifikasi guru, gaya kepemimpinan transformasional, motifasi, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru sekolah dasar di UPTD sukun kota malang. Tesis Magister Manajemen Universitas Merdeka Malang.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara.

Baruningsih, palupi, pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru akuntansi di smk se-kabupaten sragen, fakultas ekonomi universitas negeri semarang 2011.

[Http://lib.unners.ac.id](http://lib.unners.ac.id).

Definisi kinerja menurut para ahli ini dikutip dari Khairul Azwar, dkk, “Pengaruh Sertifikasi Dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Banda Aceh” dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Banda Aceh: Pascasarjana Syiah Kuala, Volume 3, No 2 Mei 2015,

Gunawan, Ary H..*Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.2010,

Gibson, J.L. Ivan C dan Donnelly, J.P. 2006.*Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*, Edisi Delapan. Alih Bahasa : Agus Dharma. Jakarta:Penerbit Erlangga.

Haryanto, Zeni dan Abdul Aziz.*Sertifikasi Profesi Keguruan*. Jakarta. Poliyama Widyapustaka.. 2009,

Hasibuan, M., “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001,

Handoko T. Hani, 2000, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Edisi II, Cetakan Keempat Belas, Yogyakarta: Penerbit BPFE

Harpitasari, Dhina Rista, 2011. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. MISAJA MITRA PATI. . Semarang. Universitas Negeri Semarang.

McCormick, Earnest J. and Tiffin, 2002.*Human Resource Management*, Singapore : Prentice-Hall.

Mangkunegara, .A. Anwar Prabu ..*Perilaku dan Budaya Organisasi*, Cetakan Pertama. Bandung: PT. Refika Aditama. 2005, hlm 67

Lestari, Sri. 2010. *Pengaruh Program Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru di MTs N Mlinjon Trucuk Klaten*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. [Http://digilib.uin-suka.ac.id/4351/1/BAB%20I,IV.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/4351/1/BAB%20I,IV.pdf) skripsi pengaruh program sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Diunduh tanggal 31 Januari 2014.

- Moenir, H.A.S..*Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006,
- Nasir, Moch.,*Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia 2008,
- Nurdiyanto, Burhan. Gunawan dan Marzuki.2006.*Statistik Terapan untuk penelitian Ilmu-ilmu Sosial*.Cetakan 1.Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pedoman sertifikasi guru dalam jabatan melalui penilaian portofolio buku 2, direktorat jenderal pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional, 2008,
- Robbins, Stephen P, Timothy A. Judge 2008. *Perilaku Organisasi*, Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Rozikin, Zainur. 2006. Pengaruh Konflik Peran dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Pemerintah di Kota Malang.*Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 4.Nomor-2.Agustus 2006.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saniyah.2008. *Motivasi Guru dalam Mengikuti Program Sertifikasi Guru di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Model Bangkalan*. Malang. Universitas Islam Negeri Malang.
[Http://:www.lib.uin.malang.ac.id/04110017.pdf](http://www.lib.uin.malang.ac.id/04110017.pdf). Diunduh tanggal 25 Juli 2013.
- Saniyah. 2008. *Motivasi Guru dalam Mengikuti Program Sertifikasi Guru di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Model Bangkalan*. Malang. Universitas Islam Negeri Malang. [Http://:www.lib.uin.malang.ac.id/04110017.pdf](http://www.lib.uin.malang.ac.id/04110017.pdf). Diunduh tanggal 25 Juli 2013.
- Sugiarto. 2001. **Teknik Sampling**. Jakarta : PT. GramediaPustaka Utama.
- Widoyoko.2005. Kompetensi Mengajar Guru IPS SMA Kabupaten Purworejo.Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Vroom, V. H. 1964. *Work and Motivation*. New York : Jhon Wiley and Sons, Inc
- Yuliyani, Hana. 2010. Hubungan antara Pengalaman Mengajar dan Motivasi Mengajar dengan Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Karanganyar. Surakarta. Skripsi Universitas Sebelas Maret.